

Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak	ISSN Cetak : 2477-4189	Diterima : 25 Agustus 2016
Vol. 2 (2), 2016	ISSN Online : 2477-4715	Direvisi : 15 September 2016
DOI:-		Disetujui : 24 September 2016

Available online on: <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/alathfal>

## Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Cinta Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Di Kabupaten Wonosobo

Hidayatu Munawaroh

Banar Dwi Retyanto

Universitas Sains Al-qur'an Jawa Tengah

Email : [ida\\_munajah@yahoo.com](mailto:ida_munajah@yahoo.com)

### Abstract

*The purpose of this study is to describe the application of a scientific approach to learning to love the environment of early childhood education (ECD) in Wonosobo regency. This study uses qualitative research directed towards field research. Data were collected through interviews, observation and documentation as well as coding into the record interviews, field notes, and notes documentation. The data were analyzed descriptively and qualitatively by using an interactive model. The results showed that the application of the scientific approach carried out through five stages or activities include (1) observe is presenting objects or real objects of the themes discussed to be observed by a child with all the senses, (2) ask that provides the opportunity for all children to inquire matters interesting things to know their curiosity about a topic of discussion, (3) to gather information is to do a simple experiment to prove the questions asked by children and collect information about the topics discussed on a variety of sources, (4) reasoning is discussed to make inferences about the topics discussed and combines the knowledge that has been owned subsidiary with newly acquired knowledge, (5) communicating that communicate the knowledge acquired either through language, stories and works.*

**Keywords:** *Scientific Approach; Learning to Love the Environment; Early Childhood Education*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran cinta lingkungan

pendidikan anak usia dini (PAUD) di Kabupaten Wonosobo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang diarahkan pada *field research*. Data-data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta di *coding* menjadi catatan wawancara, catatan lapangan, dan catatan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan saintifik dilakukan melalui 5 tahap atau kegiatan meliputi (1) mengamati yaitu menyajikan benda atau obyek nyata dari tema yang dibahas untuk diamati oleh anak dengan semua inderanya, (2) menanya yaitu memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menanyakan hal-hal yang menarik rasa ingin tau mereka mengenai topik yang menjadi pembahasan, (3) mengumpulkan informasi yaitu melakukan percobaan sederhana untuk membuktikan pertanyaan yang diajukan oleh anak dan mengumpulkan informasi mengenai topik yang dibahas mengenai berbagai sumber; (4) menalar yaitu mendiskusikan untuk membuat kesimpulan mengenai topik yang dibahas dan menggabungkan antara pengetahuan yang telah dimiliki anak dengan pengetahuan yang baru diperoleh; (5) mengkomunikasikan yaitu mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh baik melalui bahasa, cerita dan hasil karya.

**Kata kunci:** *pendekatan saintifik; pembelajaran cinta lingkungan; pendidikan anak usia dini*

## Pendahuluan

Anak-anak berhak untuk mendapatkan yang terbaik dari lingkungannya, anak-anak harus diberi kesempatan untuk memperoleh pengetahuan melalui kegiatan yang dilakukan lewat observasinya sendiri. Anak-anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan hasrat akan pengetahuan yang tidak pernah terpuaskan melalui inderanya. Tugas utama orang dewasa adalah dengan menempatkan anak-anak dalam usaha mengenali alam dan objek-objek alam (Nutborwn dan Clough, 2015: 57). Oleh karena itu pada usia dini dibutuhkan dukungan dari orang dewasa untuk mengarahkan dan menstimulasi perkembangan anak serta membantu anak menemukan informasi dan memperkaya pengetahuannya.

Awal kehidupan anak merupakan masa paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal. Usia emas yang disebut pula periode sensitife (*sensitive periods*) artinya selama masa ini anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungan (Suyanto, 2005: 5). Montessori mengungkapkan mengenai tahapan perkembangan anak pada awal perkembangannya mengalami masa penyerapan

total (*absorbend mind*) dan pengalaman sensoris panca indera (Yus, 2011: 14). menurut Elizabeth B Hurlock bahwa alasan pentingnya meletakkan dasar-dasar pengetahuan pada masa awal anak adalah karena faktor belajar dan pengalaman memainkan peran yang penting dalam perkembangannya (Hurlock, 1980: 76). Hal itu dapat diarahkan dan dikendalikan sehingga perkembangannya sejajar dengan jalur yang memungkinkan terjadinya pribadi dan sosial yang baik.

Tujuan pendidikan nasional mencerminkan bahwa aspek spiritual dan intelektual harus bersinergi dalam membangun bangsa dan negara. Demikian halnya pada jalur pendidikan anak usia dini (PAUD). Terkait dengan tujuan pendidikan nasional, bahwa implementasi pendidikan melalui pembimbingan anak dalam mengembangkan potensi spiritual dan intelektual. Kemampuan spiritual dan intelektual sebaiknya ditanamkan sejak usia dini, karena dapat membentuk karakter.

Pembentukan karakter berhubungan dengan dasar pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan terwujudnya sumber daya berkualitas, maka terwujud generasi yang beradab, berbudaya, cerdas spiritual dan intelektual, serta dapat bersaing secara global (Nurlaila, Tientje dan Iskandar, 2004: 32). Dampak adanya kemajuan teknologi informasi, terjadi adanya persaingan berbagai bidang. Persaingan tersebut semakin tajam. Pada bidang pendidikan menghadapi tantangan besar. Indonesia dituntut mampu menciptakan sumber daya manusia cerdas yang dapat bersaing secara global. Oleh karena itu, Indonesia harus dapat mencetak generasi berkualitas. Generasi yang memiliki sikap, ilmu pengetahuan, keterampilan yang unggul. Dengan demikian, sumber daya manusia yang dihasilkan memiliki kualitas spiritual dan intelektual. Dalam upaya mempersiapkan sumberdaya manusia yang berhubungan dengan pendidikan, maka berkaitan proses pembelajaran.

Keberhasilan sebuah proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kompetensi

guru. Guru harus dapat mendesain dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan, menyenangkan dan menarik. Pembelajaran yang dikelola baik sesuai kebutuhan dan karakteristik anak, dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan jamak yang dimiliki anak sejak dini. Proses pembelajaran merupakan sarana untuk menstimulasi potensi kecerdasan anak. Oleh karena itu, pemilihan metode, strategi, media dan pendekatan dalam proses pembelajaran harus sesuai tema dan materi pembelajaran. Salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran anak usia dini adalah pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan melalui tahapan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar, dan mengkomunikasikan (Nurlaila, Tientje dan Iskandar, 2004: 15). Pendekatan saintifik tidak diartikan sebagai belajar sains tetapi menggunakan proses saintifik dalam kegiatan belajar.pembelajaran dengan pendekatan saintifik dilakukan dalam suasana yang menyenangkan karena melibatkan anak secara langsung dalam proses pembelajaran, dan

memberikan kesempatan penuh pada anak untuk mencoba dan menemukan sendiri pengetahuannya.

Pengenalan proses saintifik untuk anak usia dini dilakukan dengan cara melibatkan anak langsung dalam kegiatan; yakni melakukan, mengalami pencarian informasi dengan bertanya, mencari tahu jawaban hingga memahami dunia dengan agasan-gagasan yang mengagumkan (Nurani, 2015: 1). Pembelajaran saintifik pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk banyak aspek perkembangan anak. Mengembangkan berpikir saintifik sejak usia dini akan mempermudah transfer keterampilan saintifik yang mereka miliki menjadi area akademik yang dapat mendukung prestasi akademik. Pentingnya pendekatan saintifik untuk anak usia dini adalah agar anak dapat membangun pengetahuannya sendiri dengan cara mencari dan menemukan pengetahuan baru dampak dari eksplorasi yang dilakukan.

Penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran di PAUD diharapkan menjadi jawaban untuk merubah paradigma pendidikan dari *Teacher Center* menjadi *Student Center*. Pola pikir yang menganggap bahwa guru sebagai satu-satunya sumber belajar harus segera ditinggalkan, karena lingkungan dan ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai kunci pembuka sumber belajar yang sangat luas. Oleh karena itu kelas bukanlah satu-satunya tempat belajar bagi anak usia dini.

Terdapat beberapa tahapan pada pendekatan saintifik, yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dapat membangun kreativitas, imajinasi, dan gagasan yang dapat mengembangkan nilai agama dan moral, motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Reza : 1-11)

Guru memiliki peran strategis dalam keberhasilan pendidikan. Guru harus memiliki koleksi berbagai strategi dan metode mengajar. Guru harus aktif, kreatif dan inovatif. Pembelajaran yang dikelola baik sesuai kebutuhan dan karakteristik anak, dapat mengoptimalkan potensi kecerdasan jamak yang dimiliki anak sejak dini. Oleh karena itu, pemilihan metode, strategi, media dan pendekatan dalam proses pembelajaran harus sesuai tema dan materi pembelajaran. Berbagai strategi, pendekatan dan metode dapat dipilih. Pemilihannya harus tepat sesuai materi dan tema pembelajaran (Noorlaila, 2010: 48). Pendekatan saintifik dapat diimplementasikan sikap cinta lingkungan merupakan bagian dari pendidikan karakter, dalam kehidupan sehari-hari anak diajak untuk turut peduli terhadap lingkungan sekitar, dan kegiatan tersebut dilakukan secara terus menerus berkesinambungan dengan demikian anak terbiasa untuk mencintai lingkungan.

Sikap cinta lingkungan penting diterapkan pada anak sejak usia dini agar anak sedini mungkin sudah membiasakan diri untuk menjaga lingkungan hidup. Mengajar anak untuk cinta lingkungan secara tidak langsung telah menanamkan rasa cinta dan pentingnya menghargai lingkungan hidup, kebiasaan yang dibangun sejak dini ramah lingkungan diharapkan dapat menjadi gaya hidup anak diusia dewasa. Implementasi pendekatan saintifik

pada pembelajaran cinta lingkungan PAUD dapat diterapkan melalui berbagai permainan edukasi yang menarik yang dapat menstimulasi kecerdasan spiritual dan intelektual.

Pendekatan saintifik pada pembelajaran cinta lingkungan bertujuan untuk menumbuhkan sikap-sikap ilmiah, mencintai ilmu pengetahuan, mencintai lingkungan sekitar, dan mengacu pada kecerdasan intelektual. Hal tersebut ditandai dengan kemampuannya menciptakan penemuan baru, kreatif, inovatif, dinamis, dan progresif. Oleh karena itu, diharapkan setelah tamat belajar siswa mampu bersaing, terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Di samping itu, dapat menciptakan dan memanfaatkan teknologi tepat guna untuk membangun bangsa dan negara. Potensi tersebut dapat ditanamkan sejak usia dini melalui pembelajaran berbasis pendekatan saintifik.

Implementasi pendekatan saintifik pendidikan anak usia dini dapat menstimulus kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual dapat membentuk sikap jujur, beradab, bertanggung jawab, dan menghargai orang lain. Keberhasilan pembentukan sikap spiritual menentukan karakter seseorang. Pendekatan saintifik pada pembelajaran cinta lingkungan pendidikan anak usia dini dapat diimplementasikan dalam berbagai permainan edukasi yang menarik minat anak. Bermain akan melatih anak menyadari adanya aturan dan pentingnya mematuhi aturan. Hal ini merupakan tahap awal dari perkembangan moral (Yulianti, 2010: 29). Moral berkaitan erat dengan etika, kejujuran, dan tanggung jawab. Penanaman nilai dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Nilai etika, kejujuran, dan tanggung jawab dapat diimplementasikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Lingkungan merupakan suatu yang amat penting dalam kehidupan kita. Kerusakan terhadap lingkungan hidup membawa dampak yang amat besar terhadap kehidupan manusia. Pemanasan global, banjir, tanah longsor merupakan sebagian kecil dari dampak kerusakan lingkungan hidup terhadap tata kehidupan umat manusia. Yang lebih parah lagi, dengan semakin rusaknya lingkungan hidup yang ada mengancam eksistensi keanekaragaman hayati yang kita miliki. Kondisi itu akan berakibat terancamnya kesejahteraan hidup umat manusia.

Manusia menggantungkan hidupnya dari alam. Manusia sebagai pengelola lingkungan hidup memegang peranan penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Untuk itu perlu ditanamkan semangat cinta lingkungan semenjak dini. Karena anak-anak merupakan generasi penerus yang akan mengelola lingkungan untuk selanjutnya. Sudah sepantasnya jika mereka dibekali dengan cara-cara mengelola lingkungan dengan baik. Untuk tahap pertama yang perlu kita lakukan adalah menanamkan cinta lingkungan terhadap anak-anak usia dini tersebut. Anak-anak usia dini merupakan peniru yang baik. Apa yang mereka lihat dengan mudah mereka tiru. Untuk itu sebagai orang tua kita harus memberikan keteladanan yang baik. Termasuk diantaranya memberikan contoh perilaku yang baik dalam menjaga dan mengelola lingkungan (Syarif, 2007).

Kepedulian lingkungan hidup merupakan wujud sikap mental individu yang direfleksikan dalam perilakunya. sikap mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter. Karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, akhlak dan kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang digunakan sebagai landasan cara pandang berfikir dan, bersikap, dan bertindak. Karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun instink bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji terhadap lingkungan. Karena itu karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjwai setiap tindakan dan perilakunya al-Anwari, 2014: 227-252).

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif bersifat induktif, karena tidak dimulai dari hipotesis dari generalisasi untuk diuji kebenarannya melalui pengumpulan data yang bersifat khusus. Melalui penelitian kualitatif maka data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Melihat uraian tersebut, maka peneliti berusaha mengkaji satu persatu data yang didapat dari PAUD di Kabupaten Wonosobo yang dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian mendeskripsikan data tersebut secara sinergis sesuai di lapangan, serta tetap berkesinambungan berdasarkan proses penelitian yang peneliti lakukan di Kabupaten Wonosobo.

Subjek penelitian ini diarahkan kepada pihak-pihak yang terkait dan kompeten dalam proses penyelenggaraan pendidikan AUD di Kabupaten Wonosobo yang berhubungan dengan penelitian. Sumber data peneliti yaitu Kepala dan pendidik PAUD di Kabupaten Wonosobo terdiri dari 20 lembaga.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini meliputi: 1) *Observation* (pengamatan); 2) *Interview* (wawancara); 3) *Documentation* (dokumentasi). Analisis data dalam penelitian kualitatif di PAUD Kabupaten Wonosobo dilakukan sejak sebelum terjun kelapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian dilapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh ke dalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan, dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Selanjutnya mereduksi data artinya peneliti merangkum semua hasil wawancara, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada yang penting serta membuang hal yang tidak penting. Proses analisis dilakukan ketika pembuatan bagan hingga selesai pembuatan bagan. Verifikasi dilakukan peneliti untuk membuat kesimpulan. Kesimpulan ini berupa jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

## Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAUD yang ada di Kabupaten Wonosobo yaitu menggunakan langkah-langkah pendekatan saintifik agar peserta didik dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Berikut ini akan dijabarkan lebih jelasnya

### 1) Menanya (*Questioning*)

Menanyakan sebagai salah satu proses mencari tahu atau mengkonfirmasi atau mencocokkan dari pengetahuan yang sudah dimiliki anak dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajarinya. Pada dasarnya anak seorang peneliti yang handal, ia selalu ingin tahu tentang sesuatu yang ditangkap inderanya. Karenanya ia sering bertanya, yang terkadang pertanyaannya sangat diluar dugaan orang dewasa. Tetapi itu proses saintis yang berasal dari pikiran kritisnya.

Pada dasarnya anak senang bertanya. Saat anak tidak punya gagasan untuk bertanya, guru boleh memancingnya, misalnya: kenapa airnya bisa mengalir ketika ditumpahin? Apabila anak bertanya dengan pertanyaan demikian, sebaiknya tidak usah langsung dijawab, tetapi pancing agar ia mencari jawabannya, misalnya: "oya ya.. Mengapa demikian ya..menurut kamu kenapa? setelah itu, ajaklah anak untuk mencari jawabannya yaitu dengan mengeksperimenkan kegiatan berkaitan dengan air mengalir dengan menggunakan tumpuan pasir yang ditaruh di gelas aqua yang sudah disiapkan guru dengan berbagai bentuk

### 2) Mengumpulkan (*Colecting*)

Mengumpulkan data suatu proses yang sangat diminati anak. dalam proses ini anak melakukan coba - gagal - coba lagi "trial and error". Anak senang mengulang-ulang kegiatan yang sama tetapi dengan cara bermain yang berbeda. Pembelajaran yang membolehkan anak melakukan banyak hal sangat mendukung kemampuan berpikir kreatif. Sedangkan pembelajaran yang banyak menggunakan lembar kerja justru membelenggu kemampuan kreatif anak. Bentuk dukungan guru untuk membangun kemampuan anak di tahap ini adalah: a) Saat anak bermain dia membutuhkan waktu untuk menerapkan gagasannya, karenanya guru memberi waktu untuknya menyelesaikan gagasan melalui bahan dan alat yang digunakannya.; b) Bila anak tidak memiliki gagasan bermain, guru dapat memberi contoh awal, selanjutnya anak dapat melakukan sendiri; c) Bila anak sudah selesai, guru dapat memperluas gagasan dengan cara memberi pertanyaan terbuka.

### 3) Mengasosiasi (*Associating*)

Proses asosiasi merupakan proses lebih lanjut dimana anak mulai menghubungkan pengetahuan yang sudah dimilikinya dengan pengetahuan baru yang didapatkannya atau yang ada disekitarnya. Contohnya anak belajar tentang bentuk segi tiga melalui potongan kertas yang disiapkan guru. Guru mengajak anak untuk menemukan benda-benda yang ada di sekitar yang

berbentuk segi tiga. Disini guru sudah mengasosiasikan atau menghubungkan pengetahuan baru tentang segi tiga dengan benda-benda di lingkungan sekitar.

Proses asosiasi penting bagi anak untuk membangun pemahaman baru tentang dunia di sekelilingnya. Piaget menyatakan bahwa anak membentuk schemata baru tanpa membuang yang sudah ada tetapi memperbaiki dan menguatkan yang sebelumnya.

Tentu saja kemampuan di atas sangat tergantung pada kemampuan yang dimiliki anak dan usia anak. Dukungan guru untuk memunculkan kemampuan asosiasi dapat dilakukan dengan memancing pernyataan, Anak yang lebih muda usia kemampuan asosiasinya terkadang muncul tetapi seperti tidak nyambung

#### 4) Mengkomunikasikan (*Communicating*)

Proses mengkomunikasikan adalah proses penguatan pengetahuan terhadap pengetahuan baru yang di dapatkan anak. Mengkomunikasikan Kalimat yang sering dilontarkan anak, misalnya: "Bu guru aku tahu, kalau ....." Tetapi mengkomunikasikan tidak hanya disampaikan melalui ucapan, dapat juga disampaikan melalui hasil karya. Biasanya anak menyampaikannya dengan cara menunjukkan karyanya. "Bu guru lihat...aku sudah membuat...."

Itu kalimat yang sering disampaikan anak. Dukungan guru yang tepat akan menguatkan pemahaman anak terhadap konsep atau pengetahuannya, proses berpikir kritis dan kreatifnya terus tumbuh. Sebaliknya bila guru mengabaikan pendapat anak atau menyalahkannya maka keinginan untuk mencari tahu dan mencoba hal baru menjadi hilang. Dukungan Dukungan guru saat anak mengkomunikasikan karyanya adalah perhatian yang tulus. "Bu guru lihat...aku sudah membuat...." contoh celoteh anak. tanggapan

Hasil Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran cinta lingkungan di PAUD Kabupaten Wonosobo Dari paparan data diatas dan melalui tahap analisis data tersebut sehingga peneliti mendapatkan hasil dari implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran cinta lingkungan yang mana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan inti dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara peserta didik di sekolah. Dalam pembelajaran, peserta didik tidak ditekankan untuk menguasai materi akan tetapi diharapkan peserta didik dapat merealisasikannya dalam bentuk penguatan sehari-hari.

Proses pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Dalam pembelajaran ini, guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan, nyaman dan kondusif serta menantang yang mengarah kepada aktivitas dan kreativitas belajarnya secara optimal sesuai dengan kemampuan peserta didik. Sebelum pembelajaran biasanya semua peserta didik bersama-sama melakukan pijakan pendahuluan yang berisi tentang hafalan surat pendek, kegiatan motorik, bernyanyi serta membaca ikrar bersama-sama. Berdasarkan wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa langkah pembelajaran yang dilakukan oleh PAUD mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan kegiatan penutup, yaitu sebagai berikut:

a) Pendahuluan

Sebelum memulai pelajaran cinta lingkungan, guru menyiapkan seting area bermain, peserta didik secara psikis dan fisik diajak untuk melakukan pijakan pendahuluan sebelum mengikuti proses pembelajaran. Peserta didik menjawab salam dari guru, selanjutnya guru dan peserta didik terlebih dahulu bersama-sama membaca basmalah dan berdo'a, gerak fisik motorik, bernyanyi serta membaca ikrar, kegiatan ini dilakukan secara rutin setiap awal pembelajaran dimulai selama kurang lebih 10-15 menit. ada beberapa kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru PAUD di Kabupaten Wonosobo diantaranya yaitu: 1) Sebelum melanjutkan pada materi selanjutnya guru melakukan apersepsi yaitu guru bertanya kabar kepada siswa, menanyakan siswa yang hari ini tidak hadir 2) Guru kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari.

b) Inti Kegiatan

Inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan pendekatan saintifik, metode dan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi yang akan disampaikan. Pada pembelajaran yang peneliti amati guru mengajar melalui langkah-langkah pendekatan saintifik yaitu mengamati melalui *problem statement*, menanya melalui *stimulation* mengumpulkan data melalui *data statement*, mengasosiasi melalui *processing data* dan *generalization*, dan mengkomunikasikan melalui *verification*, yang akan dijelaskan secara rinci sebagai berikut: 1) Mengamati Dalam kegiatan mengamati melalui problem statement, guru memulai pembelajaran dengan menayangkan macam-macam alat kebersihan. 2) Menanya Kegiatan menanya melalui stimulus dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan peserta didik. Yang dilakukan guru peserta didik dalam kegiatan menanya melalui stimulus yaitu guru menstimulus peserta didik dengan bertanya tentang cara menjaga kebersihan gigi misalnya bagaimana. langkah menanya melalui stimulus ini, peserta didik dapat terpacu rasa ingin tahunya dengan aktif bertanya dan dengan leluasa mengemukakan pendapat mereka. Tidak hanya guru yang aktif tapi peserta didik juga dapat aktif dalam pembelajaran tersebut. Menurut peneliti melalui kegiatan menanya melalui stimulus tersebut rasa ingin tahu peserta didik dapat dikembangkan, dan peserta didik yang pasif dapat terus dilatih dan diberikan stimulus agar dapat aktif bertanya. Semakin terlatih dalam bertanya, maka rasa ingin tahu peserta didik akan semakin berkembang dan aktif. 3) Mengumpulkan informasi Dengan menggunakan strategi *information search* dan metode diskusi kegiatan mengumpulkan data melalui *data collection*, guru mengumpulkan pendapat siswa bagaimana cara menjaga kebersihan tubuh 4) Mengasosiasi Setelah

mendapatkan data atau informasi kemudian menarik kesimpulan dari jawaban siswa.

### Simpulan

Penerapan pendekatan saintifik di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kabupaten Wonosobo dilakukan melalui lima kegiatan yaitu :1) Mengamati, yaitu memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengamati benda objek sesuai tema menggunakan semua inderanya; 2) Menanya, yaitu memberikan kesempatan kepada semua anak untuk menanyakan hal-hal yang ingin diketahui mengenai topik yang dibahas; 3) Mengumpulkan Informasi, yaitu mencari informasi mengenai topik yang dibahas dari berbagai sumber dan melakukan percobaan untuk membuktikan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anak; 4) Menalar atau Mengasosiasi, yaitu membuat kesimpulan bersama mengenai topik atau tema yang telah mereka bahas; 5) Mengkomunikasikan, yaitu mengkomunikasikan pengetahuan yang diperoleh baik melalui cerita maupun hasil karya.

Saran dari penelitian ini adalah sebaiknya dalam penerapan pendekatan saintifik di PAUD waktu yang diberikan kepada siswa lebih lama dalam kegiatan mengamati dan mengumpulkan informasi sampai anak benar-benar tuntas dalam mempelajari satu tema atau topik.

### Daftar Pustaka

- Amirul Mukminin Al-Anwari. 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Jurnal TA'DIB*. Vol. XIX, No. 02, Edisi November. hal 227-252
- Anita Yus. 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Cathy Nutborwn & Peter Clough. 2015. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwi Yulianti. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak*. Indeks
- Elisabeth B Hurlock, 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Iva Noorlaila. 2010 *Panduan Lengkap Mengajar Paud*. Jakarta: Pinus Book Publiser

- Mela Murti Roza. 2014. Pelaksanaan Pembelajaran Sains Anak Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 29 Padang, *Jurnal Ilmiah. PG-PAUD FIP*. Vol 1 No 1, hal. 1-11
- Nurlaila, N.Q Mei Tientje, & Yul Iskandar. 2004. *Pendidikan Anank Dini Usia (PADU) untuk Mengembangkan Multipel Intelegensi*, Jakarta: Dharma Graha Press
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Syarief. H, *Jangan Sia-siakan Usia Emas (Golden Age)*, Makalah pada Seminar PAUD, Bogor 24 Maret 2007
- Yuliani Nuran. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Yayasan Yebefo

